



Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 2 Kelas II Sekolah Dasar

Hammi Roqiba Lubis^{1*}, Chandra², Inggria Kharisma³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia
hammilubi318@gmail.com^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@gmail.com³

Korespondensi penulis: hammilubi318@gmail.com

Abstract. *Fluent reading ability level 2 has an important component, namely pronouncing reading clearly with the use of pauses, intonation and appropriate expressions with the aim of getting information from the reading material being read. Fluent reading ability level 2 is very important for children to master in order to understand reading with clear pronunciation of reading, accompanied by the use of appropriate intonation, pauses and expressions. The purpose of this study was to evaluate a person's fluent reading ability level 2 in terms of reading speed with the use of appropriate pauses, intonation and expressions. Five children were assessed in a reading test involving the use of appropriate pauses, intonation and expressions. This method was chosen to understand in depth the process and factors that influence reading fluency in certain individuals. The subjects of the study were one grade 2 student totaling 5 people. Data were collected through observation, interviews with students' parents. The results showed that there were 2 children who were able to read fluently and 3 children who still had difficulty in reading fluently.*

Keywords: *ability analysis, fluent reading, level 2, students*

Abstrak. Kemampuan membaca lancar level 2 memiliki komponen penting yaitu melafalkan bacaan dengan jelas dengan penggunaan jeda, intonasi dan ekspresi yang tepat dengan tujuan mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca lancar level 2 sangat penting untuk dikuasai anak agar dapat memahami bacaan dengan pelafalan bacaan dengan jelas, disertai dengan penggunaan intonasi, jeda dan ekspresi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan membaca lancar level 2 seseorang dalam hal kecepatan membaca dengan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Lima anak dinilai dalam tes membaca yang melibatkan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses dan faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran membaca pada individu tertentu. Subjek penelitian adalah satu siswa kelas 2 berjumlah 5 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 anak yang mampu membaca lancar dan 3 anak yang masih kesulitan dalam membaca lancar.

Kata kunci: analisis kemampuan, membaca lancar, level 2, siswa

1. PENDAHULUAN

Membaca lancar ialah kemampuan membaca yang dilakukan dengan cepat dan lancar, untuk menemukan informasi dari bahan bacara dengan pemahaman yang baik. (Fitri et al., 2024). Membaca lancar adalah cara membaca dengan menekankan kecepatan dan pemahaman akan bahan bacaan. Kecepatan dalam membaca bergantung pada bahan bacaan, tujuan bacaan dan pemahaman akan bahan bacaan. Menurut Irdamurni et al., (2018) membaca adalah cara yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang ditulis oleh penulis (Hasanah et al., 2023).

Menurut Tarigan (dalam suhartini, 2013) membaca lancar adalah membaca dengan melafalkan bacaan dengan jelas, dengan intonasi yang tepat dengan tujuan mendapatkan informasi yang disampaikan penulis dalam bahan bacaan (Ga Riwu & Melo, 2022). Membaca adalah cara yang dilakukan pembaca agar mendapatkan informasi dari bahan

bacaan (Tarigan, 2008:7). Membaca lancar bukan hanya sekedar membaca huruf atau tulisan tetapi kemampuan membaca dengan cepat, lancar dan memahami bahan bacaan. Membaca lancar adalah kemampuan pelafalan bacaan dengan jelas, cepat, dengan memperhatikan tanda baca dan intonasi(RUKIAH, 2013).

Pembelajaran membaca lancar di Sd dibagi menjadi tiga tahap. Pertama membaca lancar di kelas 1, kedua membaca lancar di kelas 2, dan ketiga membaca lancar di kelas 3. Pada tahap kedua membaca lancar, anak sudah bisa membaca tanpa menunjuk bahan bacaan. Membaca lancar tahap 2 dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi dan ekspresi(Chandra et al., 2021).

Penguasaan siswa dalam penggunaan jeda, intonasi dan ekspresi merupakan elemen penting dalam penilaian membaca lancar (Marlina, 2019:138; Arni, 2011:50-52). Jeda adalah waktu berhenti sejenak saat membaca untuk memisahkan kalimat atau frasa. Intonasi adalah perubahan nada suara saat membaca untuk mengungkapkan emosi atau penekanan pada kata-kata tertentu(Sutrisno Tri, 2022). Ekspresi adalah cara mengungkapkan emosi atau perasaan saat membaca. Ketiganya sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan membuat pembacaan lebih jelas, meningkatkan ekspresi sehingga bahan bacaan menjadi lebih hidup(Hurrahmi & , Putri; Chandra; Suriani, 2024).

Rendahnya kemampuan membaca lancar pada anak merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan(Aprianti, 2023). Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi ini cukup beragam, mulai dari minimnya stimulasi literasi sejak dini di lingkungan keluarga, metode pengajaran yang kurang variatif, hingga kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia(Mardhiyyah, Ainul; Zulhaq, Febrinaldi; Rahmawati, Vanny; Chandra; Wijanarko, 2024). Dampak dari rendahnya kemampuan membaca bukan hanya terlihat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi berpengaruh pada pemahaman di mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca(Fania et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi anak sejak dini perlu dilakukan oleh guru dengan dorongan orang tua dan pemerintah(Andriana, E., Rokmanah, S., Maharani, A. S., & Rakhman, 2023).

Faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam membaca berasal dari factor internal dan eksternal(Ga Riwu & Melo, 2022). Lingkungan sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Peran orang tua juga sangat

penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Bangsawan 2018). Apabila peserta didik tidak pernah mendapatkan pengalaman membaca maka kemungkinan besar peserta didik akan merasi tidak perlu belajar untuk membaca. Oleh sebab itu perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik(Pendidikan & Konseling, n.d.).

Kesadaran Peserta didik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca lancarnya. Apabila tidak adanya kesadaran pentingnya membaca maka akan sama saja tidak aka nada hasil yang akan di dapat(Sofpia, Eli; Salsabilla, Chandra; Suriani, 2024). Cara untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang paling penting adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya kemampuan membaca lancar. Selain itu peserta didik juga dapat berlatih membaca dengan memebaca buku sesuai dengan tingkatan peserta didik(Sawiyah, 2019). Cara guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca lancarpeserta didik yaitu dengan membuat pembelajaran bertahap, memberikan pelatihan kepada pesertadidik, dan menyediakan bahan bacaan bagi peserta didik.

Penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 2 Siswa Kelas II Sekolah Dasar” dilakukan berdasarkan teori di atas.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode studi kasus sebagai jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca lancar level 2. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses dan faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran membaca pada individu tertentu. Subjek penelitian adalah satu siswa kelas 2 berjumlah 5 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara orang tua siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menguasai penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi pada peserta didik kelas 2 di semester kedua SD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan lima anak kelas II menunjukkan kelima anak tersebut tidak memiliki kelainan fisik maupun mental. Kelima anak dapat mengenal dan mengucapkan huruf, namun ada 2 anak yang masih perlu bimbingan dalam membaca bahan bacaan. Satu diantaranya masih membaca dengan terbata – bata. Kemampuan membaca pada diri anak sangat bergantung pada kebiasaan membaca yang anak lakukan. Semakin sering anak membaca maka akan meningkatkan pula kelancaran bacaan anak. Anak yang sering

membaca bersama orang tua atau memiliki kebiasaan membaca serta rasa ingin tau yang kuat maka anak tersebut akan mempunyai kemahiran dalam membaca. Sebaliknya jika anak kurang membaca dan tidak memiliki rasa ingintau yang tinggi maka anak tersebut akan terkendala dalam membaca.

Observasi menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemahiran dalam membaca sangat bersemangat saat diminta untuk membaca di depan temannya dan tidak ada ketakutan sama sekali. Sedangkan anak yang kesulitan dalam membaca cenderung takut dan tidak bersemangat saat diminta untuk membaca di hadapan temannya. Dari kelima anak yang diperiksa dapat disimpulkan bahwa ada 2 memiliki kemampuan membaca lancar dan 3 anak yang masih terkendala dalam membaca lancar. Hal ini dibuktikan saat anak diminta untuk membaca teks bacaan sebagai penilaian terhadap kemampuan mereka. 2 anak dapat membaca dengan baik dan 3 anak masih kesulitan dalam membaca bahan bacaan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa factor lingkungan dan intelektual memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Anak yang memiliki kebiasaan membaca dan adanya dorongan dari orang tua memiliki kemahiran dalam membaca. Sebaliknya anak yang jarang membaca dan tidak adanya dorongan dari orang tua memiliki kesulitan dalam membaca. Keterlibatan orang tua dalam dukungan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Setiap anak memiliki IQ dan kemampuan membaca yang berbeda dimana hal itu akan mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Dua dari lima anak tersebut memahami dan dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Tiga anak lainnya mengalami kesulitan dalam membaca dan membutuhkan sedikit waktu lebih lama dalam menyelesaikan bacaannya.

Hasil wawancara menunjukkan orang tua yang senang membaca dan mendorong anaknya untuk membaca dan belajar maka akan memiliki kemampuan membaca dan senang membaca. Anak-anak yang memiliki orang tua yang gemar membaca, mengajak dan mengajarkan mereka membaca, dan senang membacakan cerita kepada mereka terbukti dapat meningkatkan minat baca anak. Anak yang akan berani dan bersemangat saat disuruh membaca di depan umum jika lancar membaca. Sebaliknya anak yang masih lemah dalam membaca dengan lancar merasa ragu dan tidak berani, jadi mereka terus mengeja.

1. Menunjukkan Pola Jeda Antar Kalimat
 Soal:
 Bacalah paragraf berikut dan tentukan di mana saja jeda antar kalimat seharusnya dibacakan.
 "Hujan turun dengan deras. Jalan menjadi basah dan licin. Kendaraan melaju perlahan. Para pejalan kaki berteduh di bawah atap toko."
 2. Menunjukkan Pola Jeda Antar Frasa dan Antar Kata (Semb. Tinggi)
 Soal:
 Tentukan jeda yang tepat dalam kalimat berikut, baik antar frasa maupun antar kata.
 "Ibu membeli sayur bayam segar di pasar."
 3. Menunjukkan Jeda Antar Kalimat
 Soal:
 Berikan jeda antar kalimat pada kata-kata berikut.
 "Makanan", "Indonesia", "Pendidikan"
 4. Menunjukkan Pola Jeda Sefrekuensi dan Semantik Terapan
 Soal:
 Dalam percakapan berikut, tentukan di mana saja sefrekuensi dan semantik terapan terjadi.
 A: "Kamu mau pergi ke mana?"
 B: "Saya mau pergi ke toko buku."
INSTRUMEN
 1. Pola Jeda Baik pada Tulang dan Teras pada Proklamasi (Tinggi Jeda)
 Soal:
 Bacalah kalimat berikut dengan memperhatikan pola jeda.
 "Ibu memasak nasi goreng."
 2. Tekanan Ditandai (Kata Lemah) pada Fokus Informasi
 Soal:
 Bacalah kalimat berikut dan berikan tekanan ditandai pada bagian yang ingin Anda sampaikan.
 "Saya membeli buku baru."
 3. Memperkuat atau Memperlemah Tempo Pengucapan
 Soal:
 Bacalah paragraf berikut dengan variasi tempo pengucapan.
 "Angin bertiup kencang. Daun-daun berguguran. Hujan mulai turun rintik-rintik. Suasana menjadi sunyi."
EKSPRESI SUARA
 1. Menunjukkan Nada Suara Meninggi
 Soal:
 Bacalah kalimat tanya berikut dengan nada suara meninggi di akhir kalimat.
 "Apakah kamu sudah makan?"
 2. Menunjukkan Nada Suara Lurus dan Luncur
 Soal:
 Bacalah kalimat pernyataan berikut dengan nada suara lurus dan luncur.
 "Hari ini cuaca sangat cerah."
 3. Menunjukkan Nada Suara Menurun
 Soal:
 Bacalah kalimat perintah berikut dengan nada suara menurun di akhir kalimat.
 "Tolong tutup pintu itu."

Gambar 1 Teks bacaan yang digunakan



Gambar 2 Dokumentasi siswa membaca lancar

Tabel 1. Hasil penilaian kemampuan membaca lancar

| No | Nama Siswa | Penilaian | | | | | | | | | | | | | | | Skor | | | | | | |
|----|------------|-----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|------|--|--|---|--|--|----|
| | | Jeda | | | | | Intonasi | | | | | Ekspresi | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | | | |
| 1. | AM | | | √ | | | | | | | √ | | | | | | | | | √ | | | 11 |
| 2. | NR | | √ | | | | | √ | | | | | | | | | √ | | | | | | 5 |
| 3. | SH | | | √ | | | | | | | √ | | | | | | | | | √ | | | 11 |
| 4. | RS | √ | | | | | √ | | | | | | | | | | √ | | | | | | 3 |
| 5. | NL | | √ | | | | √ | | | | | | | | | | √ | | | | | | 4 |

a. AM

Penilaian jeda AM mampu menggunakan jeda sebelum dan sesudah turunan, antarfrase, antara kata, dan antarailabel. Penilaian intonasi AM mampu menunjukkan pola naik pada konstituen subjek dan pola nada turun pada prediket yang terpisah oleh jeda, serta memberikan tekanan dinamis pada bagian fokus informasi. Kemudian ekspresi AM dapat menunjukkan nada suara menurun dan meninggi.

b. NR

Penilaian jeda NR dapat menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah turunan, antar kalimat, dan antarsilabel. Penilaian intonasi NR dapat menunjukkan tekanan keras atau dinamik pada bagian fokus informasi dan memperlambat atau mempercepat tekanan tempo. Penilaian ekspresi NR juga dapat menunjukkan nada suara meninggi.

c. SH

Dalam penilaian jeda, SH mampu menggunakan jeda sebelum dan sesudah turunan, antarfrase, antarailabel, dan antarfrase. Dalam penilaian intonasi, SH mampu menunjukkan pola naik pada konstituen subjek dan pola nada turun pada prediket yang terpisah oleh jeda, serta memberikan tekanan dinamis pada bagian fokus informasi. Selanjutnya, ekspresi SH dapat menunjukkan nada suara menurun dan meninggi.

d. RS

Penilaian jeda RS dapat menunjukkan pola jeda antar kalimat, frasa, dan kata; penilaian intonasi RS dapat menunjukkan nada naik pada konstituen subjek dan nada turun pada prediket yang tidak dipisahkan oleh jeda; dan penilaian ekspresi RS dapat menunjukkan nada suara meninggi.

e. NL

Penilaian jeda NL dapat menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah turunan, antar kalimat, dan antar silabel. Penilaian intonasi NL dapat menunjukkan nada naik pada konstituen subjek dan nada turun pada prediket yang tidak dipisahkan oleh jeda. Penilaian ekspresi NL juga dapat menunjukkan nada suara meninggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil observasi analisis kemampuan membaca lancar anak kelas 2 SD terhadap 2 anak yang memiliki kemampuan membaca lancar dengan prosodi jeda, intonasi dan ekspresi sudah baik. Sedangkan untuk 3 anak lainnya masih terkendala saat membaca lancar, baik pada penggunaan jeda, intonasi dan ekspresi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian lebih baik lagi. Bagi orang tua

khususnya orang tuang yang anaknya masih mengalami kesulitan membaca lancar digarapkan agar dapat lebih giat lagi dalam memberikan dorongan kepada anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar anak itu sendiri, baik dalam hal membisakan membaca maupun melakukan pelatihan membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Andriana, E., Rokmanah, S., Maharani, A. S., & Rakhman, P. A. (2023). Meningkatkan keterampilan membaca melalui permainan Bingo Kata pada siswa kelas 3B SD Negeri Pabuaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Aprianti, S. N. (2023). Analisis kesulitan membaca lancar pada peserta didik kelas IV. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 297–305. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24072>
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Fania, Azizah, C., Chandra, & Wijanarko, T. (2024). Kemampuan peserta didik dalam membaca lancar level dua anak kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4.
- Fitri, N. A., Kasmayulia, R., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 2 siswa SD. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 265–274.
- Ga Riwu, E. E. N., & Melo, G. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam membaca lancar di SD Negeri 5 Sabu Barat. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i1.9962>
- Hasanah, N., Yaya, S., & Wahdah, N. (2023). Upaya meminimalisir siswa yang kesulitan membaca di SMPN 1 Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 130–135. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i1.963>
- Hurrahmi, M., W. M., Putri, Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 3 siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2.
- Mardhiyyah, A., Zulhaq, F., Rahmawati, V., Chandra, & Wijanarko, T. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam membaca lancar kelas II sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Pengembangan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa SD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Rukiah. (2013). Dengan menggunakan media gambar kelas I SDN 15 Mempawah Timur.

- Sawiyah, S. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe Make a Match siswa kelas III semester 2 SD Negeri 64/IV Kota Baru Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 315. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.650>
- Sofpia, E., Salsabilla, C., & Suriani, A. (2024). Peningkatan kemampuan membaca lancar melalui metode studi kasus melalui media cerita bergambar pada siswa kelas I SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar Bahasa Indonesia di SD/MI*. CV. Azka Pustaka.